

**MENINGKATKAN PENERAPAN NILAI MORAL AGAMA ISLAM ANAK
MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELOMPOK B
PAUD NOSARARA PALU**

RAMLI, NURHAYATI & DEWI MASTIKA HARUNA

(Staff Pengajar SMK Negeri 2 Palu, Staff Pengajar & Alumni Prodi PG PAUD)

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah penerapan nilai moral agama islam anak masih rendah, terutama dalam kemampuan praktek wudhu, kemampuan praktek gerakan sholat, dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru kurang maksimal, sehingga perkembangan penerapan nilai moral agama islam anak belum optimal yang berdampak pula pada hasil belajar. Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan penerapan nilai moral agama islam anak di kelompok B PAUD Nosarara Palu. Setting penelitian ini, yaitu anak kelompok B PAUD Nosarara Palu yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan, melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi, yang dilakukan secara bersiklus dengan 4 kali tindakan dalam 2 siklus. Data dikumpulkan dengan cara observasi, tanya jawab, pemberian tugas dan dokumentasi, serta alat yang digunakan adalah lembar observasi baik untuk aktivitas guru maupun murid. Selanjutnya dianalisa secara persentasi untuk menarik kesimpulan. Data yang dikumpulkan secara umum, terjadi peningkatan pada semua aspek, dimana pada siklus I terdapat 13,33% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) , 15% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 15% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 56,67% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Selanjutnya pada siklus II terdapat 30% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 41,67% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 15% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 13,33% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan penerapan nilai moral agama islam anak.

Kata kunci : *Penerapan Nilai Moral Agama Islam Anak, Metode Demonstrasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama dan moral sangat berperan pada perilaku dan peran anak dalam kehidupan mereka sehari-hari hal ini dapat dilihat dari pembiasaan anak yang dilakukan. Peran guru sangat dibuthkan dalam mengembangkan pendidikan dan moral bagi anak. Oleh sebab itu diperlukan suatu cara/metode pengembangan yang komprehensif sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak didik. Untuk melaksanakan program pembelajaran nilai-nilai agama tersebut

guru harus mempelajari berbagai pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.

Kondisi di PAUD Nosarara Kota Palu, anak-anak masih kurang memahami dan menerapkan nilai-nilai agama yang telah diajarkan misalnya apabila masuk kelas harus mengucapkan salam menjaga kebersihan baik didalam ataupun luar kelas, memiliki sikap toleransi misalnya mau menolong teman mau berbagi, menghargai guru ataupun teman sebaya, mau bergotong royong penerapan seperti ini terkadang anak-anak biasanya melupakannya. Hal ini dikarenakan adanya penerapan yang baik dan konsisten. Oleh karena itu anak perlu dibiasakan menjaga kebersihan karena kebersihan merupakan sebagian daripada iman dan juga selalu mengingatkan anak untuk memulai kegiatan dengan membaca doa ataupun setelah selesai melakukan kegiatan sebagai contoh yaitu selalu membaca basmalah atau membaca hamdalah, serta memiliki sikap toleransi kepada sesama. Dari program pengembangan nilai-nilai agama ini diharapkan agar anak dapat menunjukkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar perilaku yang baik bagi anak.

Pendidikan moral dan nilai-nilai agama termasuk dalam lingkup pendidikan agama islam berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian pendidikan agama islam. Menurut Muhamad Kholid Fathoni (2005:39), yang dimaksud pendidikan agama islam yaitu usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai ajaran islam.

Menurut Hidayat (2007:70) “Nilai-nilai agama adalah aturan dan wahyu Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia dapat hidup teratur damai, sejahtera, bermartabat dan bahagia baik dunia maupun akhirat”. Ajaran agama didalamnya berisi seperangkat norma yang akan mengantarkan manusia pada suatu peradaban. Eksistensi agama merupakan kebutuhan primer bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu agama sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak didik dalam berbagai institusi pendidikan baik formal maupun non formal.

Sesuai Undang-Undang Sisdiknas (2003:17) bahwa “Pendidikan nilai-nilai keagamaan berfungsi mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama”. Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Yani Dkk. (2002:118), bahwa,

“Esensi pengembangan nilai-nilai agama diantaranya meliputi pendidikan iman dan ibadahnya sejak usia dini masalah keimanan sudah harus tertanam dengan kokoh pada diri anak, demikian pula praktek-praktek ibadah juga sudah mulai dibiasakan oleh pendidik dilatihkan pada anak pendidikan ahlak (moral) artinya sejak dini anak

sudah harus dikenalkan dengan dibiasakan dengan bertutur kata bersikap, berperilaku, secara sopan serta dikenalkan keutamaan-keutamaan sikap terpuji”.

Dilembaga pendidikan formal anak usia dini, peran pendidik dalam pengembangan moral anak sangat penting. Oleh karena itu, menurut Megawangi (Siti Aisyah, 2007:845), pendidik harus memperhatikan beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

- 1) Memperlakukan anak didik dengan kasih sayang, adil, dan hormat.
- 2) Memberikan perhatian khusus secara individual agar pendidik dapat mengenal secara baik anak didiknya.
- 3) Menjadikan dirinya sebagai contoh atau tokoh panutan.
- 4) Membetulkan perilaku yang salah pada anak didik.

Pembentukan perilaku moral pada anak, khususnya pada anak usia dini memerlukan perhatian serta pemahaman terhadap dasar-dasar serta berbagai kondisi yang mempengaruhi dan menentukan perilaku moral.

Salah satu cara yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai dan moral pada anak yaitu dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui metode demonstrasi anak dapat menggunakan mata dan telinganya secara terpadu untuk pengamatan sehingga dapat menambah penguasaan materi pelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut mengerjakan suatu materi pembelajaran termasuk dalam mengerjakan tentang nilai agama islam dan moral seringkali tidak cukup hanya guru PAUD yang menjelaskan secara lisan saja terutama dalam mengerjakan penguasaan, keterampilan anak PAUD lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya.

Metode demonstrasi adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan nilai agama islam dan moral pada diri anak dan diperlukan pendekatan, guru perlu mempertimbangkan berbagai hal seperti tujuan yang hendak dicapai, karakteristik anak, jenis kegiatan, nilai/kemampuan yang hendak dikembangkan, pola kegiatan, fasilitas/media, situasi dan tema/sub tema yang dipilih. Penggunaan metode demonstrasi adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi pada lingkungan anak, sehingga dapat mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan metode demonstrasi maka anak akan langsung memahami apa yang diajarkan oleh guru karena mereka dapat melihat secara langsung atau dapat mempraktekan

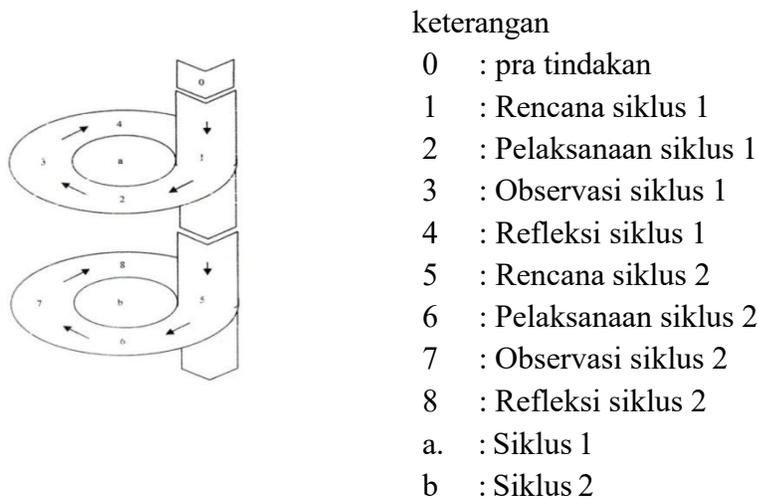
prilaku-prilaku baik yang di tunjukan oleh guru, sehingga anak akan lebih mudah memahami materi atau indikator yang diajarkan oleh guru dan langsung melaksanakannya sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara metode demonstrasi dengan nilai agama islam dan moral memiliki keterkaitan yang sangat erat yakni penggunaan metode demonstrasi memudahkan pengembangan nilai agama islam dan moral pada diri anak, karena melalui demonstrasi anak mendemonstrasikan atau mempraktekan secara langsung perilaku-perilaku yang baik yang ditunjukan oleh guru sehingga anak akan lebih muda menerima nilai agama islam dan moral yang diajarkan oleh guru.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar. Adapun rancangan yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart *dalam* Dahlia (2012) alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mulai dari perencanaan, observasi dan refleksi. Alur tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.

Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis &Mc. Taggart (Dahlia, 2012:132).

2. Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Nosarara Palu. Khususnya kelompok B yang memiliki anak didik berjumlah 20 anak, terdiri atas 10 anak laki-laki dan

10 anak perempuan. Usia mereka rata-rata antara 5 dan 6 tahun dengan kemampuan yang hampir sama.

3. Rencana tindakan

1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan tindakan dan pengamatan, 3. Observasi, 4. Refleksi

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1) Observasi dan 2) Dokumentasi

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti terhadap hasil pengamatan yang diperoleh melalui lembar observasi pada siklus pertama dan kedua dengan dua (2) kali tindakan. Setelah data terkumpul akan dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui proses tindakan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan, kemudian data diolah dengan menggunakan teknik persentase, hasil olahan tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan penerapan nilai agama islam dan moral anak melalui metode demonstrasi di Kelompok B TK Nosarara Palu.

Rumusan yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara persentase Anas Sudjiono (1997:40) yaitu :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : p = Persentase

F = Jumlah jawaban dari masing-masing alternatif

N = Jumlah responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Di Kelompok B TK Nosarara Palu, berikut ini gambaran dari masing-masing variabel dan aspek-aspek yang diamati.

1. Pra Tindakan

Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan menunjukkan hasil yang kurang maksimal terutama penerapan nilai agama islam dan moral anak. Sehingga sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan observasi awal untuk mengetahui penerapan nilai agama islam dan moral anak.

Menurut Adams dan Gullota (1983), “Agama memberikan kerangka moral sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada didunia ini”. Menurut Hurlock (1978), “Perkembangan moral (moral development) adalah mencakup perkembangan pikiran, perasaan, dan perilaku menurut aturan atau kebiasaan mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain”.

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan belum semua anak memiliki penerapan nilai agama islam dan moral dengan benar selama pembelajaran berlangsung. Hal itu dapat dikemukakan karena hanya 1 anak (5%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (10%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak (5%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 16 anak (80%) dalam kategori Belum Berkembang (BB) pada penilaian penerapan nilai agama islam dan moral anak, khususnya kemampuan praktek wudhu.

Sementara pada kemampuan praktek gerakan sholat juga masih menunjukkan hasil yang kurang baik, terbukti 2 anak (10%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 1 anak (5%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (10%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 15 anak (75%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya penerapan nilai agama islam dan moral anak dalam mencuci tangan sebelum dan sesudah makan masih menunjukkan hasil yang masih kurang baik, terlihat dari 20 anak di kelompok B TK Nosarara Palu 2 anak (10%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (10%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (15%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 13 anak (65%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Dengan demikian pada pra tindakan dalam semua aspek penerapan nilai agama islam dan moral anak yang terdapat di kelompok B TK Nosarara Palu, 8,33% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) , 8,33% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 10% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 73,33% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Gambaran tersebut dapat disebabkan karena anak belum terbiasa dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Di samping itu kurangnya fasilitas atau sumber belajar yang bisa membantu kemampuan anak juga kebiasaan-kebiasaan anak yang cenderung pasif.

Dalam proses pembelajaran selama ini guru sangat menonton banyak aktivitas yang didominasi oleh guru atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Kebiasaan itu berpengaruh setelah diadakan tindakan kelas bagi anak-anak. Hal-hal itu yang mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk melakukan tindakan siklus I dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang berbeda dan terbukti dapat meningkatkan penerapan nilai agama islam dan moral anak.

2. Siklus I

Kemampuan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya.

Pendidikan anak dimulai sejak dini agar ia menjadi muslim atau mukmin yang baik bagidirinya, keluarganya, umat Islam, bahkan bagi seluruh umat manusia. Menurut Muhammad Faiz Al-Math (1994), bahwa “Pendidik pertama adalah Ibu kemudian ayah selanjutnya sekolah dan terakhir lingkungan”. Islam menuntun agar anak diberikan pendidikan yang ideal agar ia menjadi manusia yang idealis, meneladani kepribadian Rasulullah yang mulia.

Nilai-nilai agama adalah suatu kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat yang diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2010), “Nilai agama adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama”.

Nilai agama atau norma adalah peraturan hidup yang harus diterima sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan ajaran-ajaran yang bersumber dari Allah SWT. Berdasarkan pengertian tersebut dapat di pahami bahwa nilai agama adalah peraturan hidup manusia yang harus dijalankan oleh manusia apabila melanggar akan menerima balasannya.

Agar peningkatan penerapan nilai agama islam dan moral dapat tercapai khususnya pada anak usia dini yang disebut sebagai golden age, dikarenakan pada usia ini anak dengan mudahnya mampu menyerap dan menirukan semua yang dilihat, rasa dan didengarnya, maka peningkatan penerapan nilai agama islam dan moral pada anak memerlukan metode khusus

yang tepat agar tujuan peningkatan penerapan nilai agama islam dan moral anak dapat tercapai. Salah satu di antara **metode pembelajaran** yang sesuai untuk anak usia dini adalah dalam bentuk bermain yang mengandung unsur metode pembiasaan yaitu metode demonstrasi yang bisa dilakukan dengan sederhana dan tidak memerlukan biaya tinggi sehingga mudah digunakan dalam kondisi dan situasi apapun.

Menurut Suaedy (2011:34) metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan. Metode demonstrasi menurut Syah (2000: 208) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Jadi, melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan penerapan nilai agama islam dan moral anak.

Sesuai dengan pendapat inilah, maka pada siklus I yang telah dilaksanakan dengan dua kali tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti diskusi dengan teman sejawat tentang rencana penelitian untuk meminta kepadanya untuk membantu untuk menjadi pengamat. Selanjutnya, bersama-sama merancang pembelajaran dan persiapan yang harus dilaksanakan juga mengadakan tanya jawab terhadap anak-anak. Tentu saja guru memberikan pujian dengan apa yang telah ditunjukkan dengan anak. Hasil wawancara tersebut menunjukkan anak-anak merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

Dalam proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup dengan 3 kategori yang akan diamati yaitu : Kemampuan praktek wudhu, kemampuan praktek gerakan sholat, dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Fokus penelitian tindakan ini adalah penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan penerapan nilai agama islam dan moral anak dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut anak diberi pembelajaran tentang tema dan sub tema yang sesuai dengan perkembangan anak.

Penggunaan metode demonstrasi tersebut berdasarkan data yang dikemukakan sudah menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum maksimal karena baru ada 2 anak (10%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (15%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (10%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 13 anak (65%) dalam kategori Belum Berkembang (BB) khususnya penerapan nilai agama islam dan moral anak dalam kemampuan praktek wudhu.

Selanjutnya kemampuan praktek gerakan sholat, terdapat 3 anak (15%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (10%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (15%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 12 anak (60%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Pada penerapan nilai agama islam dan moral anak khususnya dalam mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan menggunakan metode demonstrasi juga meningkat, terdapat 3 anak (15%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak (20%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak (20%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 9 anak (45%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Dengan demikian secara umum sudah menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan pra tindakan, terbukti dari 20 anak didik di kelompok B TK Nosarara Palu, yang menjadi subyek penelitian pada semua aspek yang diamati tentang penerapan nilai agama islam dan moral anak pada hasil penelitian siklus I, 13,33% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 15% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 15% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 56,67% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan penerapan nilai agama islam dan moral anak tersebut dengan penggunaan metode demonstrasi, dapat menarik perhatian anak. Dengan peningkatan perhatian tersebut diasumsikan menjadi pendorong meningkatnya hasil dalam belajar terutama penerapan nilai agama islam dan moral anak.

Disisi lain dapat pula dianalisa masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan hasil yang maksimal atau belum meningkat penerapan nilai agama islam dan moral anak. Hal ini masih perlu di analisa lagi apakah karena anaknya sendiri yang belum termotivasi atau metode yang digunakan belum menarik minatnya. Kemungkinan bisa pula disebabkan karena ada guru lain yang ikut masuk dalam kelas sehingga sangat mempengaruhi aktifitas anak yang masih malu-malu atau kurang memiliki keberanian. Maka peneliti berusaha untuk lebih meningkatkan penerapan nilai agama islam dan moral anak dengan penggunaan metode demonstrasi.

4.2.3 Siklus II

Syaiful Bahri Djamarah (2000:1-2), keuntungan menggunakan metode demonstrasi adalah :

1. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda/peristiwa.
2. Memudahkan berbagai jenis penjelasan
3. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret.
4. Perhatian anak dapat lebih terpusatkan
5. Anak dapat ikut serta aktif apabila demonstrasi langsung dilanjutkan dengan eksperimen
6. Mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi sekiranya anak hendak mencoba sendiri.
7. Beberapa persoalan yang belum dimengerti dapat ditanyakan langsung saat suatu proses ditunjukkan sehingga terjawab dengan jelas

Berdasarkan pendapat tersebut maka pada siklus II ini, penerapan nilai agama islam dan moral anak dengan menggunakan metode demonstrasi terjadi peningkatan yang sangat signifikan jika dibanding dengan siklus I atau pra tindakan, hal tersebut dapat dilihat.

Pada penilaian penerapan nilai agama islam dan moral anak, khususnya kemampuan praktek wudhu, terjadi peningkatan terdapat 5 anak (25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak (40%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak (20%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 3 anak (15%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya penerapan nilai agama islam dan moral anak kemampuan praktek gerakan sholat, ada 6 anak (30%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 9 anak (45%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (15%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 2 anak (10%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Pada mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, peningkatan penerapan nilai agama islam dan moral anak juga meningkat, terdapat 7 anak (35%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak (40%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (10%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 3 anak (15%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai agama islam dan moral anak dapat ditingkatkan menggunakan metode demonstrasi. Pengembangan penerapan nilai agama islam dan moral anak dengan menggunakan metode demonstrasi bertujuan agar anak mampu hasil belajar anak khususnya dalam menggambar.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan nilai agama islam dan moral anak dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi. Melalui metode demonstrasi, anak akan belajar tentang suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Penerapan nilai agama islam dan moral anak juga dapat ditingkatkan karena adanya penggunaan metode di dalam kegiatan penerapan nilai agama islam dan moral anak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada semua aspek yang diamati tentang penerapan nilai agama islam dan moral anak pada hasil penelitian siklus II, 30% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 41,67% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 15% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 13,33% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai agama islam dan moral anak di kelompok B TK Nosarara Palu dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan penerapan nilai agama islam dan moral anak yaitu pada pada hasil penelitian pra tindakan, 8,33% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 8,33% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 10% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 73,33% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Penelitian pada semua aspek yang diamati tentang penerapan nilai agama islam dan moral anak pada hasil penelitian siklus I, 13,33% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 15% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 15% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 56,67% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Sementara pada hasil penelitian siklus II meningkat 30% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 41,67% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 15% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 13,33% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di TK Nosarara Palu, khususnya kelompok B telah mencapai penerapan nilai agama islam dan moral anak pada kategori berkembang sangat baik seperti yang diharapkan.

Saran

Saran hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Anak, agar selalu aktif dalam kegiatan, mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru, memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya supaya menjadi anak Indonesia yang sehat, cerdas, dan ceria.
2. Para guru, agar dapat memberikan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan penerapan nilai agama islam dan moral anak, salah satunya adalah melalui penggunaan metode demonstrasi, baik dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Karena metode demonstrasi dapat menjadikan anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.
3. Peneliti, untuk menjadikan hasil penelitian ini lebih berkembang khususnya untuk dijadikan sebagai metode pembelajaran, serta dapat lebih kreatif dalam penggunaan metode demonstrasi terhadap peningkatan penerapan nilai agama islam dan moral anak.
4. Kepala TK Nosarara Palu, agar selalu memberikan kesempatan bagi para guru untuk melakukan berbagai inovasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran, termasuk melakukan penelitian tindakan kelas.
5. Para peneliti lain, untuk menjadikannya hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda, baik fokus masalah, metode, teknik pengumpulan data maupun analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono. 1989. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta. Rajawali
- Drajat, Zakiah. 1992. *Ilmu pendidikan islam, jakarta : Bumi Aksara*
- Erfina, 2009. *Peningkatan Akidah Nilai-Nilai Islam Melalui pembiasaan Sholat pada Anak Usia Dini*
- HB. Usman, dkk. 2005. *Pedoman penyusunan dan penilaian kerja ilmiah*. Palu: Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Tadulako
- Indikator perhatian terhadap perkembangan keperibadian anak blok. Elearning. Unesa. Ac. Id/tag/indika
- Lilis Suryani dkk. (2008) *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*. Jakarta: universitas terbuka.
- Ramadhan, A., Gagaramusu, Y., Jennah, A., Timow, Vanni Maria A., Marhum, M., Amri, B., Darsikin, Zulianto, S. (2013). *Panduan Tugas Akhir (SKRIPSI) & Artikel Penelitian*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Palu : Tidak diterbitkan
- Santrock, (2002). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta; Erlangga.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group.